

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh struktur Modal Berdasarkan *Pecking Order Theory* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Koperasi KPKB Bandung maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, struktur modal yang optimal pada Koperasi KPKB Bandung terjadi pada tahun 2020 dengan biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 9,4 %, hal ini lebih rendah dibandingkan dengan biaya rata-rata tertimbang dari tahun tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan struktur modal yang optimal berdasarkan pendekatan *Pecking Order Theory* pada Koperasi KPKB Bandung terjadi pada tahun 2020. Dengan menggunakan komposisi dana cadangan, hutang, dan modal sendiri diharapkan koperasi bisa meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dan dengan peningkatan keuntungan yang optimal diharapkan koperasi bisa memberi manfaat kepada anggota berupa sisa hasil usaha yang optimal.
2. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji statistik bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap *Return On*

Equity (ROE). artinya dengan DER yang negatif maka dapat disimpulkan bahwa koperasi sudah cenderung menggunakan modal sendiri dibanding modal asing menurut perhitungan SPSS hutang berpengaruh negatif pada koperasi KPKB Bandung dimana apabila hutang berpengaruh positif maka otomatis koperasi masih cenderung menggunakan modal asing dibanding modal sendiri.

3. Upaya yang perlu dilakukan Koperasi KPKB untuk meningkatkan *Return On Equity (ROE)* yaitu: Adanya pertimbangan kembali mengenai bagaimana kebijakan yang harus diambil koperasi mengenai penggunaan modal, mengelola, dan pengalokasian modal yang ada pada koperasi yang nantinya digunakan sebagai sumber modal koperasi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan pembahasan yang telah disimpulkan sebelumnya, rekomendasi berikut diharapkan dapat membantu KPKB Bandung dalam meningkatkan kinerja koperasi ke depan, adapun sarannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian Lain Diharapkan menambah wawasan dan juga sebagai acuan dalam memperdalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan sebagai perbandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian berkaitan dengan struktur modal berdasarkan pendekatan *Pecking Order Theory* terhadap *Return On Equity*. Bagi penelitian

selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis diharapkan untuk dapat mengetahui mengenai penyebab dari besarnya biaya oprasional yang ada pada Koperasi KPKB Bandung

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabelnya agar dapat menambah informasi mengenai rasio keuangan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Equity* dan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan *Return On Equity* pada koperasi.
3. Struktur modal pada koperasi KPKB Bandung tersusun dari modal sendiri dan modal pinjaman, namun dapat dikatakan cukup baik karena Koperasi KPKB Bandung menghasilkan modal sendiri yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun karena SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan modal yang dimiliki oleh Koperasi KPKB Bandung, maka koperasi belum dapat menggunakan modal tersebut untuk menghasilkan SHU yang ideal. Oleh karena itu, Koperasi KPKB Bandung harus bisa memanfaatkan modal yang dimiliki dengan memperhatikan pengalokasian modal dan sumber penggunaan modal baik untuk perluasan usaha maupun dalam hal biaya oprasional yang ada pada koperasi karena dengan pengalokasian modal yang baik koperasi diharapkan bisa memberi manfaat kepada anggota. Selain itu dengan penggunaan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan modal eksternal merupakan hal yang baik karena dengan penggunaan modal sendiri biaya modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan sumber pendanaan lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan modal eksternal. Maka dari itu

Koperasi KPKB Bandung bisa menggunakan alternatif-alternatif pendanaan berupa dana cadangan koperasi yang memiliki biaya modal yang paling rendah dibandingkan dengan modal asing dan modal eksternal.